



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Bambang Sahono^{1*}

¹Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

*bsahono@unib.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Bengkulu. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 47 di Kota Bengkulu yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian dan tes, sedangkan teknik analisis data dengan rata-rata (mean) dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Bengkulu. Implikasi hasil penelitian ini adalah jika guru-guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *snowball throwing* dan prestasi belajar IPS.

Abstract

This study aims to describe the application of the *snowball throwing* type cooperative learning model to improve the social studies achievement of fifth grade V Elementary Schools 47 country the city of Bengkulu. The design of this study used a classroom action research model of Kemmis and McTaggart. The research subjects were 23 students of grade V Elementary School 47 in Bengkulu City, consisting of 9 boys and 14 girls. The data collection techniques used assessment sheets and tests, while the data analysis techniques were using mean and percentage. The results showed that the application of the *snowball throwing* type cooperative learning model could improve the social studies learning achievement of fifth grade students in Elementary School 47 Bengkulu City. The implication of the results of this study is that if teachers want to improve student achievement in social studies subjects, a *snowball throwing* type of cooperative learning model can be used.

Keywords: *snowball throwing* learning model, and social studies achievement.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dapat terwujud jika semua elemen yang terdapat di dalamnya dapat bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dituntut untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki skill sosial yang berkualitas yang di antaranya adalah bekerjasama dan memiliki prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 47 Kota Bengkulu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V di sekolah tersebut, menemukan permasalahan bahwa prestasi pelajar pada mata pelajaran IPS di bawah KKM atau di bawah 75. Hal tersebut dibuktikan dari nilai ulangan harian semester II Tahun pelajaran 2018/2019 bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS memperoleh rata-rata ulangan harian adalah 64 dengan target KKM 75 dan hanya 35% siswa yang mendapatkan perolehan nilai di

Diserahkan: 23-11-2020 Disetujui: 01-12-2020. Dipublikasikan: 18-12-2020
Kutipan: “

atas KKM. Begitu juga keterampilan sosial siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran sepenuhnya diatur oleh guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai siswa tersebut adalah cara atau model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 47 Kota Bengkulu. Hal ini didukung oleh pendapat Cahyo (2010) yang menyatakan bahwa: “Guru tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Ilmu yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang dianggap berhasil atau tidak suatu pembelajaran adalah model mengajar yang diterapkan oleh guru”.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran bermacam-macam di antaranya adalah pembelajaran langsung, pembelajaran terpadu, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan lain-lainnya. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain serta memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa. Komponen penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Penelitian Arief dan Riyanto (2015) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Penelitian ini didukung Rosidah (2017) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan penelitian Aulia (2014) yang menyatakan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Menurut Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2009) pembelajaran kooperatif adalah: “suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Johnson (2010) pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Selain pernyataan di atas, Slavin (2008) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong, yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain serta memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa. Komponen penting dalam strategi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Menurut Bayor (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Sedangkan Saminanto (2010) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga

metode pembelajaran gelundungan bola salju". Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Langkah-langkah (sintak) dari pembelajaran *Snowball Throwing* adalah informasi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi (Ngalimun, 2012).

Berkaitan dengan permasalahan tentang model pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar? Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, diharapkan siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan permainan berpasangan yang menyenangkan. Hal ini dapat memicu siswa untuk terus belajar dengan giat pada proses pembelajaran selanjutnya.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Bengkulu yang berjumlah 23 orang dan terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 14 orang. Lembar penilaian dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar penilaian digunakan untuk menjaring data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, dan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu kepala sekolah dan guru senior. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Bengkulu. Teknik analisis datanya menggunakan rata-rata (*mean*). Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan kurang sekali. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi awal, baik data dokumentasi, wawancara dan observasi dari peneliti dapat diinterpretasikan bahwa: 1) RPP yang dibuat guru tidak dapat dijadikan pedoman untuk proses belajar mengajar, hanya dijadikan sebagai pelengkap administrasi, 2) Kesiapan belajar siswa belum dijadikan titik tolak untuk memulai pelajaran, 3) kegiatan pembelajaran berjalan membosankan, interaksi guru dan siswa terbatas ceramah dan tanya jawab, dan 4) kegiatan refleksi jarang dilakukan sehingga guru tidak mendapatkan umpan balik agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Merujuk pada interpretasi di atas, maka dilakukan diskusi antar peneliti dan guru untuk merancang perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Pertama yang dilakukan dengan guru observer adalah memberi pembekalan kepada mereka agar terjadi kesamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan selama 6 jam tatap muka pada jam belajar efektif atau 3 kali pertemuan. Setelah 2 guru calon observer memahami tugas masing-masing observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

Rencana tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan perangkat tes.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2020. Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru memberi salam dan bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab "baik", kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit.

Kegiatan inti guru menyiapkan kartu yang berisi nama siswa dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ada pada buku paket, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Sebelum melakukan tahap pemantapan materi guru memberikan arahan tentang cara atau kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan menggunakan kartu *snowball throwing*.

Dalam kegiatan bertukar informasi masih banyak siswa yang tidak mau bekerjasama jika bukan temannya, misalnya anak perempuan tidak mau mencari informasi dengan anak laki-laki sehingga kartu *snowball throwing* yang harus mereka isi jumlah orang yang harus diberi informasi 4 orang hanya terpenuhi 1 orang saja, ada juga siswa yang masih marah-marah jika temannya bertanya atau meminta informasi. Tahap berikutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain). Siswa kurang mempersiapkan diri menjawab pertanyaan dari guru yang tidak sesuai dengan kartunya ini terlihat masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru yang tidak sesuai dengan kartunya.

Kegiatan akhir guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya semula, setelah itu guru menyuruh masing-masing siswa untuk membaca kembali kartu *snowball throwing* yang dimiliki sebelum kartu tersebut dikumpulkan kembali karena akan diberikan tes akhir. Setelah selesai mengerjakan tes akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Kegiatan berikutnya guru membimbing siswa menulis kesimpulan atau rangkuman materi, melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menutup pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* secara umum berjalan kurang baik, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran siswa terlihat bingung karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* baru mereka temui. Begitu juga untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari kriteria penilaian pada lembar observasi guru nilai yang ditunjukkan masih banyak pada angka 2 hal ini berarti penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam klasifikasi kurang. Hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh dari 2 guru observer pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah 2,23. Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang.

Hasil prestasi belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus satu ini belum memuaskan terlihat pada hasil pre-test dan hasil post-test.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, maka sebelum proses pembelajaran diberikan pre-test, dari pre-test ini tidak ada satu orangpun siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai minimal. Nilai tertinggi siswa adalah 65 dan terendah 35, dengan rata-rata hasil pre-test 45. Sedangkan test akhir atau pos-test nilai tertingginya adalah 85, dan terendah 45 dengan rata-rata nilai 65, dimana 9 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata pada post-test ini adalah 65, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa atau gain pre-test dengan pos-test pada siklus satu sebesar 20.

Hasil refleksi, informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir pembelajaran, hasilnya sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru (sebagai penyaji) masih kurang sehingga persiapan menjelang proses pembelajaran tidak terpenuhi.
- 2) Apersepsi sudah dilakukan tetapi belum maksimal
- 3) Dalam kegiatan pemantapan materi menggunakan kartu *snowball throwing* masih banyak siswa yang kurang paham tentang aturan yang akan mereka lakukan sehingga guru harus mengulang kembali cara atau aturan yang harus dilakukan.

Berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya :

- 1) Persiapan proses pembelajaran perlu dimatangkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- 2) Guru hendaknya membiasakan diri dan tidak terpengaruh adanya observer.
- 3) Memaksimalkan apersepsi dan penyampaian materi.
- 4) Hendaknya diikuti sesuai prosedur kegiatan pembelajaran yang direncanakan
- 5) Pengarahan atau pemberian petunjuk sebelum pelaksanaan tahap pemantapan materi menggunakan kartu *snowball throwing* hendaknya dilakukan dengan jelas sehingga siswa dapat memahami kegiatan apa yang harus mereka lakukan.
- 6) Membuat rangkuman dan kesimpulan hendaknya dilakukan secara bersama-sama dengan siswa

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 2, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020. Seperti biasa, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS ini terdiri dari sepuluh langkah atau sintak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab "baik, bu" kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit. Untuk kegiatan pre-test ini siswa tidak lagi mengatakan mengapa belum belajar sudah diberi soal tetapi siswa mengatakan sama seperti yang kemarin ya Bu, kerjakan dulu soal setelah itu mereka akan mempelajari materi tersebut. Setelah lembar jawaban dikumpulkan. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar/tokoh pahlawan dengan media *power point* yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru menyiapkan kartu yang berisi nama siswa dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa sudah aktif mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari, guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (melalui media gambar pada *power point*). Sebelum melakukan tahap pemantapan materi guru memberikan arahan tentang cara atau kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan menggunakan kartu *snowball throwing*. Untuk tahap ini siswa diminta berdiri dan mencari teman dan saling memberi informasi tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain.

Tahap berikutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain). Siswa nampak sudah mempersiapkan diri menjawab pertanyaan dari guru yang tidak sesuai dengan kartunya untuk memperoleh skor yang baik, ini terlihat siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru yang tidak sesuai dengan kartunya. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang telah mereka lakukan, dan bagaimana perasaan siswa dengan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa mengatakan jika mereka belajar dengan cara seperti ini mereka tidak merasa bosan dan menyenangkan.

Kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya semula, setelah itu guru menyuruh masing-masing siswa untuk membaca kembali kartu *snowball throwing* yang miliki sebelum kartu tersebut dikumpulkan kembali karena akan diberikan tes akhir. Setelah selesai mengerjakan tes akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Kegiatan berikutnya guru bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan pembelajaran, guru melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya dan memberi tugas atau PR.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus 2 secara umum dapat berjalan dengan baik. Siswa tidak bingung lagi dan asing karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* telah mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya. Begitu juga untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dari kriteria penilaian pada lembar observasi guru nilai yang ditunjukkan sudah banyak pada angka 3 hal ini berarti penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam klasifikasi baik. Hasil observasi kegiatan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah 3,22. Kriteria hasil

observasi yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Namun demikian tidak berarti semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru pada kriteria penilaian skor hasil observasi menunjukkan nilai 4 atau sangat baik pada siklus 2. Masih perlu adanya peningkatan terhadap hal-hal yang dilakukan guru agar penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini berjalan dengan baik.

Hasil yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus 2 ini sudah memuaskan dapat dilihat pada hasil pre-test dan hasil post-test. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami penerapan model yang digunakan guru, siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, perlu diberikan pre-test. Hasil pre-test belum ada satu orangpun siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai minimal (nilai 75). Setelah dilaksanakan pre-test dan pos-test diperoleh data rata-rata hasil pre-test 55, dan test akhir atau post-test 75, dimana 18 siswa yang tuntas dari 23 siswa. Dari data ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa atau gain antara pre-test dan post-test pada siklus 2 sebesar 20, dan siklus 1 dan 2 gainnya 10.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer (peneliti) dan kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan guru (sebagai penyaji) sudah matang sehingga persiapan menjelang proses pembelajaran sudah terpenuhi sehingga pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- 2) Apersepsi sudah dilakukan secara maksimal
- 3) Dalam kegiatan menginformasikan kompetensi, penjelasan materi sudah dilakukan dengan lebih maksimal hanya saja pada kegiatan pemantapan materi menggunakan kartu *snowball throwing* sudah dilaksanakan secara maksimal meskipun masih terdapat beberapa kelemahan karena masih ada yang kurang bertukar informasi tetapi secara umum semuanya hampir mencapai penilaian maksimal.
- 4) Untuk kegiatan akhir pembelajaran semua item sudah dilaksanakan oleh guru, secara maksimal.

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer maupun peneliti yaitu penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* telah menemukan pola yang tepat dan baik setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2. Dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan peneliti dan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 47 Kota Bengkulu. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 1986). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Slavin (1997) menyatakan bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri; 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, mencegah masalah, dan menginteraksikan pengetahuan dan keterampilan, maka pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai prestasi belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai prestasi belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan reward mengacu pada

kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun reward.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh: (1) Penelitian Arief dan Riyanto (2015) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa; (2) Penelitian Rosidah (2017) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan (3) Penelitian Aulia (2014) yang menyatakan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 47 Kota Bengkulu”. Peningkatan prestasi belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* secara berturut-turut pada siklus 1, dan 2 adalah 65; dan 75.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dalam pembelajaran, khususnya pada muatan pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Guru sebaiknya memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran dengan salah satunya menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Sedangkan bagi siswa disarankan hendaknya lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan guru dan lebih aktif bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Guru hendaknya membiasakan diri melakukan pre-test setiap awal pembelajaran; membiasakan melakukan tanya jawab dengan siswa pada proses pembelajaran; dan melaksanakan tes dengan bentuk yang bervariasi. Sedangkan bagi siswa hendaknya mempersiapkan diri setiap dilakukan pre-test sebelum proses pembelajaran; dan selalu mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.
3. Guru hendaknya mempersiapkan pelajarannya secara matang dengan menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan alat-alat bantu lainnya, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* agar menarik perhatian dan semangat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Bagi siswa hendaknya mengikuti dengan antusias, memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru, siswa hendaknya dapat memotivasi diri untuk terus belajar dengan bersemangat untuk mencapai kesuksesan dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syaiful dan Riyanto, Tri. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 6 No. 3 Tahun 2017, 371-377.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, Putri. 2014. Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2014, 23-30.

- Bayor, A. 2010. "Snowball Throwing". Diunduh dari: http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowball-throwing_08.html. Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- Cahyo, Ristian. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Panggelan Banjarnegara*. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson & Johnson. 2010. *Cooperative Learning in the Classroom*. Virginia, Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kemmis, S. & Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: DeakinUniversity Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ngalimun.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin:Scripta Cendekia.
- Saminanto. 2010. *Model-model pembelajaran*. Bandung: PT. Refika.
- Rosidah, Ani. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 3 No. 2. Edisi Juli 2017, 29-36.
- Slavin. RE. 1997. *Cooperative Learning*. Second Edition. Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning: Teori riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.